

ABSTRAK

FURKON, 2022. PERANAN MOHAMMAD NATSIR SEBAGAI TOKOH INTELEKTUAL PADA TAHUN 1945-1958

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Perumusan masalah dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga pertanyaan sebagai berikut, 1) Bagaimana Profil Mohammad Natsir, dan 2) Bagaimana Latar Belakang Pendidikan Mohammad Natsir, 3) Bagaimana Peranan Mohammad Natsir sebagai tokoh Intelektual Indonesia tahun 1945-1958. Sehingga untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) dapat menjelaskan profil Mohammad Natsir, 2) dapat menjelaskan latar belakang Pendidikan Mohammad Natsir, 3) dapat menjelaskan peranan Mohammad Natsir sebagai tokoh Intelektual Indonesia tahun 1945-1958. Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis yang memang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode tersebut ialah 1) Heuristik atau pengumpulan sumber, 2) Kritik Sumber, 3) Interpretasi dan 4) Historiografi atau penulisan sejarah. Mohammad Natsir adalah salah satu tokoh pejuang Indonesia yang memiliki peran penting dalam memberikan sumbangsih kepada bangsa Indonesia yang selalu diperjuangkan sampai akhir hidupnya. Diantara sekian banyak bukti Mohammad Natsir sebagai tokoh Intelektual dapat dilihat dari kepribadiannya, karya-karyanya, banyak tokoh yang mengakui tentang Mohammad Natsir, serta kiprahnya sebagai pemikir ulung sekaligus politisi Muslim yang berani dan cerdas, dengan jelas adanya Mosi Integral Mohammad Natsir, sebagai pencetus dan pendiri berbagai sekolah, telah banyak melahirkan tokoh-tokoh cendekiawan muslim, sebagai perdana menteri; aksi politik cerdas dan keras Mohammad Natsir dalam menghadapi PKI dan Soekarno dalam PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia), peranannya di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia serta Rabithah Alam Islam, sampai Mohammad Natsir diakui sebagai pahlawan nasional pada tahun 2008. Konteks sosial-politik yang dilakukan oleh Mohammad Natsir menghasilkan satu pemikiran Intelektual yang merupakan suatu pandangan hidup yang meliputi soal-soal politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Kata Kunci: Mohammad Natsir, Peranan, Tokoh Intelektual

ABSTRACT

FURKON, 2022. THE ROLE OF MOHAMMAD NATSIR AS AN INTELLECTUAL FIGURE IN 1945-1958

Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education,
Siliwangi University

In the formulation of the problem in this research the author asks three questions as follows, 1) What is the Profile of Mohammad Natsir, and 2) What is the Educational Background of Mohammad Natsir, 3) What is the Role of Mohammad Natsir as an Indonesian intellectual figure in 1945-1958. So to answer these research questions the authors have the objectives of this study as follows: 1) to be able to explain the profile of Mohammad Natsir, 2) to be able to explain the educational background of Mohammad Natsir, 3) to be able to explain the role of Mohammad Natsir as an Indonesian intellectual figure in 1945-1958. The method in this research is the writer uses the historical method which is commonly used in historical research. These methods are 1) Heuristics or source collection, 2) Source Criticism, 3) Interpretation and 4) Historiography or historical writing. Mohammad Natsir is one of the Indonesian warrior figures who has an important role in contributing to the Indonesian nation which he always fought for until the end of his life. Among the many proofs of Mohammad Natsir as an intellectual figure can be seen from his personality, his works, many figures who acknowledge Mohammad Natsir, as well as his work as an eminent thinker as well as a brave and intelligent Muslim politician, it is clear that there is an Integral Motion of Mohammad Natsir, as the originator and the founder of various schools, has produced many prominent Muslim intellectuals, as prime minister; Mohammad Natsir's smart and hard political actions in dealing with the PKI and Soekarno in the PRRI (Revolutionary Government of the Republic of Indonesia), his role in the Indonesian Islamic Da'wah Council and Rabithah Alam Islam, until Mohammad Natsir was recognized as a national hero in 2008. The socio-political context carried out by Mohammad Natsir produced an intellectual thought which is a way of life that includes political, economic, social and cultural issues.

Keywords: Mohammad Natsir, Role, Intellectual Figure